

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA “X” Bandung dengan data jumlah siswa-siswi yang diperoleh pada periode 2016 adalah sebanyak 586 orang. Dari keseluruhan responden gambaran karakteristik yang diamati meliputi usia dan jenis kelamin. Dengan jumlah laki-laki 258 siswa dan perempuan 328 siswi, dengan usia 15-17 tahun.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	258	44,03
Perempuan	328	55,97
Total	586	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa-siswi SMA “X” adalah perempuan terbanyak yaitu sebanyak 328 orang (55,97%) dan terendah adalah kelompok laki-laki yaitu sebanyak 258 orang (44,03%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
15	153	26,11
16	246	41,98
17	187	31,91
Total	586	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok terbesar responden terdapat pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 246 orang (41,98%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 187 orang (31,91%), dan terendah pada kelompok usia 15 tahun, yaitu sebanyak 153 orang (26,11%).

4.1.4 Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi SMA “X” Bandung Terhadap Penyakit HIV/AIDS

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	35	5,97
Cukup	337	57,51
Kurang	214	36,52
Buruk	0	00,00
Total	586	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS paling banyak pada kategori cukup, yaitu sebanyak 337 orang (57,51%), kategori kurang 214 orang (36,52%), dan kategori baik sebanyak 35 orang (5,97%), dan tidak ada siswa-siswi dengan kategori buruk (0%).

4.1.5 Gambaran Sikap Siswa-Siswi SMA “X” Bandung Terhadap penyakit HIV/AIDS

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	73	12.46
Cukup	206	35.15
Kurang	264	45.05
Buruk	43	7.34
Total	586	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat sikap responden mengenai HIV/AIDS paling banyak pada kategori kurang, yaitu sebanyak 264 orang (45.05%), kategori buruk 43 orang (7.34%), kategori cukup sebanyak 206 orang (35.15%), dan kategori baik sebanyak 73 orang (12.46%).

4.2 Pembahasan

4.2.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SMA “X” Bandung

Berdasarkan tabel gambaran pengetahuan siswa-siswi SMA “X” di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS paling banyak pada kategori cukup, yaitu sebanyak 337 orang (57,51%), kategori kurang 214 orang (36,52%), dan kategori baik sebanyak 35 orang (5,97%), dan tidak ada siswa-siswi dengan kategori buruk (00,00%). Menurut analisis data riskesdas tentang pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja di Indonesia tahun 2010 menunjukkan persentase pengetahuan HIV dan AIDS dengan kategori kurang masih cukup besar, yaitu 48,9% (Riskesdas, 2010). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang

dilakukan oleh Reiza Freidhea Suhud tahun 2013 tentang gambaran pengetahuan di SMA Negeri 1 Medan didapatkan hasil dengan kategori baik (54.02%) (Reiza Freidhea Suhud, 2013).

Menurut analisis data yang dilakukan Kementerian Kesehatan (2010) melaporkan bahwa meningkatnya jumlah remaja dengan keterbatasan akses informasi mengenai HIV/AIDS dan layanan kesehatan berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang benar.

4.2.2. Gambaran Tingkat Sikap Siswa-Siswi SMA “X” Bandung

Berdasarkan tabel gambaran sikap siswa-siswi SMA “X” diatas dapat dilihat bahwa tingkat sikap responden mengenai HIV/AIDS paling banyak pada kategori kurang, yaitu sebanyak 264 orang (45.05%), kategori buruk 43 orang (7.34%), kategori cukup sebanyak 206 orang (35.15%), dan kategori baik sebanyak 73 orang (12.46%). Hasil tersebut diatas tidak terlalu berbeda dengan apa yang diteliti oleh Cindy Wijaya (2010) di SMA Santo Thomas 1 Medan yang menyebutkan bahwa gambaran tingkat sikap siswa-siswi terhadap HIV/ AIDS dikategorikan cukup (72%) (Cindy Wijaya, 2009). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalaivani Alagapan (2011) tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Medan yang berada dalam kategori baik (49.5%) (Kalaivani Alagapan, 2011).

Menurut artikel penelitian stigma masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dilakukan oleh Zahroh Shaluhayah, Syamsulhuda Budi Musthofa, Bagoes Widjanarko mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat memengaruhi sikap seseorang terhadap penderita HIV/AIDS. Stigma terhadap ODHA muncul berkaitan dengan tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV dan

sikap negatif yang dipengaruhi oleh adanya epidemic HIV/AIDS. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS sering kali berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap ODHA, sehingga memunculkan penolakan terhadap ODHA (Zahroh , Syamsulhuda , & Bagoes , 2015).

